

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini permasalahan gizi masih merupakan tantangan besar khususnya bagi negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Gizi merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan serta kesehatan manusia. Indonesia sendiri sedang menghadapi permasalahan gizi ganda yaitu gizi kurang dan gizi lebih (Suharmanto, 2020). Masalah gizi yang terjadi pada bayi dibawah umur lima tahun (balita) akan sangat berdampak, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan balita tersebut. Hal ini karena usia balita tergolong sebagai kelompok rentan gizi (Sarlis dkk, 2018).

Dampak gizi buruk pada balita akan mempengaruhi morbiditas serta kejadian stunting (Ramadhani 2015). Sedangkan gizi lebih akan berdampak pada masalah psikologis. Obesitas yang terjadi pada masa anak anak cenderung akan bertahan hingga anak tersebut remaja dan berlanjut hingga dewasa (Rooney dkk, 2016). Keadaan gizi balita dapat dipengaruhi oleh faktor penyebab langsung diantaranya yaitu makanan serta penyakit. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung diantaranya adalah tingkat konsumsi rumah tangga, pola asuh orang tua, perawatan kesehatan serta sanitasi lingkungan (Purba dkk, 2017)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan air susu yang dihasilkan ibu dimana didalamnya terkandung zat gizi yang diperlukan untuk membantu dalam mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi. Dalam ASI terkandung zat gizi diantaranya yaitu laktosa, protein laktalbumin, asam lemak tak jenuh, vitamin serta mineral (Sugito dkk, 2017). Kandungan gizi ASI diantaranya adalah karbohidrat berupa laktosa, asam lemak tak jenuh ganda, protein laktalbumin, vitamin, mineral, kalsium, serta zat-zat untuk pencegahan infeksi dan alergi (Sugito dkk, 2017). ASI bermanfaat

untuk meningkatkan daya tubuh serta karena didalam ASI mengandung Antibodi. Selain itu ASI juga berperan untuk meningkatkan kecerdasan mental dan emosional karena ASI dapat merangsang intelegensi saraf serta dapat meningkatkan kesehatan (Mufdilah, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak diberikannya ASI kepada anak, diantara yaitu rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pengetahuan akan edukasi tentang ASI, asupan ibu yang tidak bergizi seimbang sehingga menyebabkan ASI tidak mencukupi, ibu memiliki mobilitas kegiatan yang tinggi atau bekerja, payudara menjadi tidak kencang lagi, takut badan menjadi gemuk, susu formula lebih praktis, serta gencarnya keberadaan media iklan susu formula yang baik bagi tumbuh kembang anak (Mufdillah, 2017).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Jawa Timur, cakupan bayi yang memperoleh ASI Eksklusif di tahun 2019 berkisar 78,3%. Persentase ini meningkat dibandingkan data pada tahun 2018 sebesar 76,8%. Sedangkan untuk data kabupaten Bondowoso menurut Dinas Kesehatan Bondowoso, cakupan pemberian ASI di Bondowoso pada tahun 2019 berkisar 64%. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa Karang Melok untuk data cakupan pemberian ASI di puskesmas Tamanan pada tahun 2020 berkisar 70%. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan metode pengisian kuesioner dalam bentuk google form kepada 30 responden ibu ibu posyandu desa Karang Melok, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso diperoleh data bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif bagi anaknya berkisar 24,1%, ibu yang memberikan susu formula sebanyak 31%, ibu yang memberikan ASI dengan makanan lain yaitu 13,8 %, sebanyak 10,3% ibu mengkombinasikan pemberian ASI, susu formula dan makanan lain. Dan sebanyak 10% ibu mengkombinasikan pemberian ASI eksklusif dan susu formula. Oleh karena itu perlu dilakukan intervensi gizi guna menambah edukasi ibu sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di posyandu desa Karang Melok, kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah pelaksanaan program penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-5 bulan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di wilayah desa Karang Melok Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Presentase ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan meningkat sebanyak 70%.
- b. Kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan meningkat 70%.
- c. Meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat Desa Karang Melok tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL MIG berikutnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan PKL MIG tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan.